

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Interaksi simbolik dalam film Ali dan Ratu-Ratu *Queens* yang memfokuskan kepada konflik anak tunggal dengan ibu, menunjukkan adanya tahapan yang masuk kedalam tahapan *mind* (pikiran), tahapan *self* (diri) dan tahapan *society* (masyarakat). Simbol-simbol yang ada dalam film ini berhasil merepresentasikan adanya konflik anak tunggal dengan ibu dimana masing-masing saling memahami atas tindakannya. Berdasarkan penelitian terhadap film Ali dan Ratu-Ratu *Queens* dengan fokus masalah pada konflik anak tunggal dengan ibu terjadi interaksi antara anak tunggal dan ibu yang mencakup kedalam tiga konsep interaksi simbolik George Herbert Mead yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat). Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yakni sebagai berikut.

1. *Mind* (pikiran) : interaksi yang terjadi dalam film ini ditunjukkan oleh tokoh-tokoh melalui beberapa *gesture* dan simbol yakni *gesture* vokal, simbol meninggalkan lawan bicara, simbol tarikan tangan, simbol pelukan, dan simbol cek. Simbol tersebut mampu merepresentasikan konflik yang ada dalam film Ali dan Ratu-Ratu *Queens*. Dalam hal ini, simbol menjadi penting dalam memaknai sebuah tindakan yang diberikan oleh lawan bicara.
2. *Self*(diri) : Penemuan *Self* dalam film Ali dan Ratu-Ratu *Queens* berawal pada Ali yang mempunyai tekad untuk pergi ke New York menemui Mia, ibunya dalam tahap persiapan. Tahap bermain dimulai pada saat Ali telah bertemu dengan Mia dan mendengarkan penjelasan dari ibunya, Ali berharap bisa hidup bersama dengan ibunya dan pulang ke Indonesia. Tahap Permainan dimulai ketika simbol tarikan tangan antara Mia dengan Ali. Ali dibawa oleh Mia pada saat Ali datang kerumah nya. Ia mencoba mencari tahu maksud dari simbol cek yang diberikan oleh ibunya. Hingga akhirnya Ali pergi meninggalkan Mia dan hidup masing-masing dengan tujuan yang berbeda. Pada tahap diri, Ali mencoba memahami maksud dari teka-teki yang ada dalam hidupnya dan memposisikan dirinya dalam perkembangan menjadi

lebih dewasa dalam berinteraksi. I pada simbol meninggalkan lawan bicara dan simbol pelukan. Sedangkan tahap Me muncul pada simbol tarikan tangan dan simbol cek.

3. *Society* (Masyarakat): masyarakat yang terdapat dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* memperlihatkan konflik atas teka-teki yang dibawa oleh Ali. Konflik antara Ali dengan Mia berpengaruh dalam pengembangan karakter antar tokoh. Selain itu, juga memperlihatkan kondisi dan pola pikir masyarakat yang terjadi antara Ali dengan ibunya. Penilaian masyarakat terhadap seorang ibu yang seharusnya ada di samping keluarganya terutama anaknya. Adanya faktor keegoisan yang diperlihatkan oleh tokoh Mia sebagai ibu dari Ali membuat hubungan anak dengan ibu tidak terlihat harmonis. Sehingga tokoh yang diperankan oleh Ali mampu mengekspresikan dirinya dalam bentuk *Me* secara penuh dan memposisikan *me* dalam diri dan masyarakat sehingga dapat mengembangkan konsep diri dan menemukan jati dirinya
4. Representasi Konflik Anak Tunggal Dengan Ibu: konflik yang disebabkan bermula dari kurangnya dukungan ayah Ali yang tidak mendukung impian istrinya. Sedangkan Mia juga harus menghadapi keluarga suaminya yang tidak menyukainya. Disamping itu, Ali juga dibawa masuk kedalam konflik tersebut atas teka-teki yang diberikan oleh orang tua nya, serta didukung oleh keluarga ayah Ali yang membuat hubungan harmonis diantara keluarga Ali ternyata tidak mulus. Kurangnya kedekatan hubungan diantara Ali dan Mia membuat jarak diantara mereka. Hingga akhirnya Ali memutuskan untuk melanjutkan hidupnya sendiri tanpa bayang-bayang dari keluarganya termasuk ibunya. Dalam hal ini, hubungan harmonis dalam keluarga menjadi peran utama bagaimana seorang anak bisa merasa aman dan dicintai. Kehidupan harmonis juga membuat hubungan keluarga menjadi lebih hangat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan kepada hasil penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan kajian lebih dalam mengenai metode interaksionisme simbolik terutama dalam film di Indonesia. Peneliti juga berharap dengan adanya

penelitian ini bisa membantu dalam menambah wawasan serta referensi bagi akademisi, pemerintah dan para pembaca khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam paktiknya, hubungan keluarga didasari oleh sebuah kejujuran dan kepercayaan diantara anggotanya. Oleh karena itu, pentingnya hubungan yang harmonis melalui kedekatan antar anggota keluarganya demi kehangatan serta rasa aman yang ada dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya keluarga merupakan garda terdepan kita sebagai tempat kita untuk bernaung dari semua masalah.

